

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dalam kesimpulan ini penulis akan mengungkapkan hasil penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan memberikan saran-saran sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode partisipatif pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa?

Untuk mengungkapkan data tentang penerapan metode partisipatif pada pelatihan membuat kerudung berlukis terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk berjalannya suatu program pelatihan. Aspek-aspek tersebut meliputi:

- a. Perencanaan yang didalamnya terdapat tentang materi atau bahan, sarana belajar, metode dan teknik belajar, evaluasi, fasilitas, dan alat bantu pembelajaran. Materi yang diberikan instruktur pada saat pelatihan berlangsung ialah dengan komposisi enam puluh persen praktek dengan langsung mendemonstrasikan ilmu yang sudah di dapat, dan empat puluh persen di gunakan instruktur untuk menguraikan materi yang berkaitan dengan pelatihan keterampilan membuat kerudung serta bagaimana cara memasarkan hasil produksi setelah barang siap untuk di jual. Sarana belajar, fasilitas dan alat bantu yang tersedia sudah dapat menunjang proses

Anti Maryanti, 2012

Efektivitas Metode Partisipatif Pada Pelatihan Keterampilan Membuat Kerudung Berlukis Bagi Warga Belajar KUM di PKBM Nuansa Kec. Cangkuang Kab. Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran pada pelatihan sehingga tidak menghambat pada saat pembelajaran.

- b. Pelaksanaan di dalamnya terdapat prosedur langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendidik, peserta didik berorientasi dan terarah.
 - c. Penilaian didalamnya terdapat proses, hasil dan dampak setelah selesai mengikuti pelatihan
2. Apakah metode partisipatif dapat efektif di terapkan untuk warga belajar Keaksaraan Usaha Mandiri pada pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis di PKBM Nuansa?

Untuk mengetahui pembelajaran melalui pelatihan membuat kerudung berlukis cukup efektif dengan menggunakan metode partisipatif terdapat beberapa aspek, diantaranya ialah:

- a. Peserta didik dengan indikator jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan keterampilan di bagi kedalam dua kelompok dengan masing-masing anggota berjumlah lima belas orang, dengan pembagian kelompok tersebut pembinaanya menjadi lebih efektif juga dari segi waktu dan tenaga menjadi lebih efisien. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang berjumlah tiga puluh orang diantaranya dua belas orang membuka usaha baru membuat kerudung berlukis, lima belas orang menjadi pekerja rumahan yang mendapat orderan barang dari pabrik kerudung sekitar rumah untuk membuat kerudung berlukis dan tiga orang lainnya tidak dapat melakukan keduanya karena faktor usia yang sudah lanjut jadi ilmu yang di peroleh hanya untuk mengajarkan pada keluarga. dengan keahlian tersebut warga belajar kini dapat memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga

- b. Aturan kegiatan indikatornya ialah norma-norma yang ditetapkan oleh dan/atau bagi kelompok yang harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya, baik peserta didik maupun pendidik (instruktur) dalam melakukan interaksi kegiatan pelatihan keterampilan.
- c. Upaya belajar indikatornya ialah sistematika pembelajaran atau uraian acara pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan menunjukkan aktivitas peserta didik memperoleh kemampuan baru atau meningkatkan kemampuan yang telah dimiliki..
- d. Kegiatan pembelajaran indikatornya ialah proses pembelajaran selama mengikuti pelatihan keterampilan ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana, dan sistematis yang dilakukan oleh fasilitator untuk membantu peserta didik supaya melibatkan diri pada saat mengikuti pelatihan keterampilan.
- e. Tujuan belajar indikatornya ialah hasil dan dampak setelah mengikuti pelatihan, yaitu memberi arah pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pelatihan.

3. Apakah dengan mengikuti pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis dapat tercapainya standar kompetensi lulusan KUM?

Dengan mengikuti pelatihan keterampilan membuat kerudung berlukis dapat tercapainya kompetensi lulusan KUM mencakup aspek standar kompetensi lulusan KUM dengan indikatornya mengenai identifikasi jenis-jenis usaha yang berpeluang untuk dikembangkan, menulis rancangan usaha mandiri, menguasai keterampilan, memasarkan produk usaha, menganalisa laba atau rugi dari usaha, menjalin kemitraan dan memelihara serta mengembangkan kompetensi calistung dan berkomunikasi.

Dari hasil penilaian dapat diketahui bahwa pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta selama mengikuti pelatihan telah

mengalami peningkatan hal itu dapat dilihat dari jumlah warga belajar yang mengikuti pelatihan kini dapat membuka usaha baru untuk menambah penghasilan keluarga yang berkerjasama dengan PKBM Nuansa dengan menjadi karyawan paruh waktu yang pekerjaannya melukis kerudung dapat di kerjakan di rumah, selain itu ada juga warga belajar yang membuka usaha mandiri dengan langsung membuat kerudung berlukis sendiri dan setelah itu menjualnya di daerah sekitar rumahnya dengan cara pemasaran langsung datang kerumah-rumah warga masyarakat setempat, juga adanya peningkatan jumlah warga belajar yang mengikuti pembelajaran KUM yang biasanya hadir lima atau sepuluh orang kini bertambah menjadi 20 sampai 27 orang yang mengikuti pembelajaran.

B. Rekomendasi

Dengan hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa motivasi belajar keaksaraan usaha mandiri sangat rendah dengan setiap pembelajaran akan dimulai jumlah warga belajar selalu berkurang, dengan permasalahan tersebut kita selaku pendidik harus mencoba untuk mencari solusi dengan berbagai cara yang dapat menumbuhkan semangat dan kepercayaan masyarakat terutama yang kurang baik dari ilmu maupun dari ekonomi untuk mau mengikuti pembelajaran keaksaraan usaha mandiri, untuk menggali potensi yang ada di lingkungan maupun dalam diri warga belajar sendiri.

Rekomendasi yang diajukan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggara

Melihat permasalahan serta potensi yang ada penulis menyarankan agar pihak pengelola PKBM Nuansa untuk lebih berkoordinasi dengan tutor untuk memberikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan juga berkerjasama dengan aparat setempat dan pihak pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Pendidikan Masyarakat.

2. Tutor

Tutor dalam memberikan pembelajaran harus melihat dahulu kebutuhan belajar peserta didik agar ilmu dan metode pembelajaran dapat mudah diterima oleh warga belajar keaksaraan usaha mandiri.

3. Warga Belajar

Warga belajar yang mengikuti program pendidikan keaksaraan usaha mandiri semuanya adalah perempuan yang terdiri atas ibu-ibu rumah tangga, pedagang dan buruh tani sayuran pada umumnya mereka semangat belajar hanya pada saat akan mempraktekan langsung hasil belajar, misalnya dengan diadakanya pelatihan membuat kerudung berlukis maka jumlah warga belajar bertambah tidak seperti biasanya. Mudah-mudahan dengan adanya metode baru yang digunakan tutor pada saat pembelajaran akan menambah semangat belajar peserta didik dalam mencari ilmu. Terus semangat untuk belajar dan berkarya untuk mencoba berwirausaha mandiri dengan didampingi oleh pihak PKBM Nuansa.

